

ANALISIS PENERAPAN TEKNOLOGI YANG MENGGUNAKAN PRINSIP SYARIAH PADA RANTAI PASOK BISNIS WARALABA

Iftitah Amanah Bachtiar *¹

Askari Zakariah ²

Novita ³

^{1,2,3} Universitas Sains Islam Al-Mawaddah Warahmah Kolaka, Indonesia

*e-mail: iftitahamanahb@gmail.com¹, askari@usimar.ac.id², novitaovhy@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan teknologi berbasis prinsip syariah dalam manajemen rantai pasok bisnis waralaba. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, integrasi prinsip syariah dalam operasional bisnis waralaba menjadi penting untuk memastikan kepatuhan terhadap nilai-nilai etika dan hukum Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat diadaptasi dalam rantai pasok sambil mematuhi prinsip syariah, termasuk aspek kehalalan produk, keadilan transaksi, dan transparansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi seperti sistem informasi terintegrasi dan blockchain dapat mendukung transparansi dan akuntabilitas, serta meminimalkan risiko ketidakpatuhan syariah. Studi ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam integrasi teknologi dan prinsip syariah, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam mengoptimalkan rantai pasok bisnis waralaba dengan tetap menjaga integritas syariah. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang sinergi antara teknologi modern dan prinsip syariah dalam konteks manajemen rantai pasok, serta memberikan panduan praktis bagi pelaku bisnis waralaba yang ingin mematuhi norma-norma syariah.

Kata kunci: Teknologi Syariah, Rantai Pasok, Bisnis Waralaba

Abstract

This research examines the application of technology based on sharia principles in franchise business supply chain management. In the context of globalization and rapid technological developments, the integration of sharia principles in franchise business operations has become important to ensure compliance with ethical values and Islamic law. This research uses a qualitative method with a case study approach to explore how technology can be adapted in the supply chain while complying with sharia principles, including aspects of product halal, transaction fairness and transparency. The research results show that the application of technology such as integrated information systems and blockchain can support transparency and accountability, as well as minimize the risk of sharia non-compliance. This study also identifies the challenges faced in the integration of technology and sharia principles, and provides recommendations for further development in optimizing the franchise business supply chain while maintaining sharia integrity. This research contributes to the understanding of the synergy between modern technology and sharia principles in the context of supply chain management, as well as providing practical guidance for franchise business actors who wish to comply with sharia norms.

Keywords: Sharia Technology, Supply Chain, Franchise Business

PENDAHULUAN

Penerapan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis, telah menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan. Teknologi bukan hanya membantu dalam meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memberikan peluang bagi bisnis untuk berinovasi dan bertumbuh dengan lebih cepat. Di sektor bisnis waralaba, penerapan teknologi telah membawa dampak yang signifikan, baik dalam manajemen operasional maupun dalam rantai pasok (supply chain). Namun, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya prinsip syariah dalam menjalankan bisnis, muncul tantangan untuk memastikan bahwa

penerapan teknologi ini tidak hanya efisien dan efektif tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. (Efrina,2023)

Dalam konteks rantai pasok, prinsip syariah menekankan pada keadilan, kejujuran, dan transparansi dalam semua aspek operasional. Ini termasuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam rantai pasok, dari pemasok bahan baku hingga pengecer akhir, diperlakukan secara adil dan tidak ada unsur eksploitasi atau ketidakadilan yang terjadi. Di dunia bisnis waralaba, yang merupakan model bisnis di mana pemilik merek (franchisor) memberikan hak kepada pihak lain (franchisee) untuk menjalankan bisnis dengan merek dan sistem yang telah terbukti berhasil, rantai pasok memiliki peran yang sangat penting. Rantai pasok yang efisien dapat membantu menjaga kualitas produk dan layanan, serta memastikan bahwa operasional bisnis berjalan lancar. Namun, dalam penerapannya, rantai pasok ini sering kali melibatkan banyak pihak dan proses yang kompleks, yang dapat membuka peluang terjadinya praktik yang tidak sesuai dengan prinsip syariah jika tidak diawasi dengan baik. Sementara itu, AI dapat digunakan untuk menganalisis data besar (big data) yang dihasilkan dalam rantai pasok, membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan mengurangi risiko terjadinya praktik yang tidak etis. (Afianto,2019)

Namun, meskipun teknologi menawarkan berbagai solusi yang menjanjikan, tantangan dalam penerapannya tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa teknologi yang digunakan benar-benar sesuai dengan prinsip syariah. Misalnya, penggunaan AI dalam analisis rantai pasok harus dilakukan dengan mempertimbangkan aspek keadilan dan tidak boleh digunakan untuk memanipulasi harga atau mengeksploitasi pihak tertentu. Begitu pula dengan blockchain, meskipun teknologi ini menjanjikan transparansi, namun jika digunakan tanpa pengawasan yang memadai, dapat membuka peluang untuk terjadinya pelanggaran terhadap prinsip syariah. Selain itu, ada juga tantangan dalam hal penerimaan dari para pelaku bisnis. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya penerapan teknologi yang sesuai dengan prinsip syariah menjadi sangat penting. Pelaku bisnis perlu diberikan pemahaman bahwa teknologi tidak hanya dapat membantu dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, tetapi juga dapat menjadi alat untuk memastikan bahwa bisnis yang dijalankan tetap berada dalam koridor syariah. (Djumadi,2023)

Di sisi lain, pengembangan teknologi yang sesuai dengan prinsip syariah juga perlu didorong. Ini berarti bahwa para pengembang teknologi, baik itu perusahaan teknologi maupun para peneliti, perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip syariah dan bagaimana prinsip tersebut dapat diintegrasikan dalam desain dan implementasi teknologi. Misalnya, dalam pengembangan sistem blockchain, perlu dipertimbangkan bagaimana transaksi yang terjadi dapat diaudit secara syariah untuk memastikan bahwa tidak ada unsur riba, gharar (ketidakpastian), atau maysir (spekulasi) dalam transaksi tersebut. (Laldin,2019)

Untuk mewujudkan penerapan teknologi yang sesuai dengan prinsip syariah dalam rantai pasok bisnis waralaba, diperlukan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pelaku bisnis, pengembang teknologi, akademisi, dan otoritas keuangan syariah. Secara keseluruhan,

penerapan teknologi dalam rantai pasok bisnis waralaba yang sesuai dengan prinsip syariah merupakan langkah yang penting untuk memastikan bahwa bisnis dapat berkembang dengan tetap mematuhi nilai-nilai etika Islam. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak dan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip syariah, tantangan-tantangan yang ada dapat diatasi, dan peluang untuk menciptakan bisnis yang lebih adil, transparan, dan berkelanjutan dapat diwujudkan. (Norvadewi, 2015)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literatur review. Literatur review atau biasa dikenal dengan studi literatur adalah metode penelitian yang memanfaatkan berbagai karya tulis hasil penelitian terdahulu, studi literatur menggunakan berbagai data kepustakaan yang relevan untuk dijadikan sebuah data sekunder sehingga menghasilkan suatu penelitian atau jurnal. Adapun metode ini menggunakan pendekatan kualitatif pada studi literatur. Penulis akan mencari sumber informasi melalui jurnal-jurnal atau buku-buku berdasarkan dengan pembahasan yang akan dikaji oleh penulis. Sehingga sumber data yang dikumpulkan akan di telaah atau dikaji dan menghasilkan sumber informasi yang relevan dan terbaru. Metode pengumpulan data menggunakan kajian pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Teknologi

Perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah berbagai aspek dalam dunia bisnis, termasuk dalam manajemen rantai pasok. Teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kecepatan proses bisnis. Dalam konteks ekonomi Islam, penerapan teknologi tidak hanya harus mempertimbangkan aspek efisiensi dan profitabilitas, tetapi juga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Hal ini penting terutama dalam bisnis waralaba, di mana standar operasi dan praktik bisnis yang konsisten diperlukan di seluruh jaringan waralaba. Pada kajian ini, akan dibahas secara mendalam teori-teori yang relevan terkait dengan analisis penerapan teknologi yang berlandaskan prinsip syariah dalam rantai pasok bisnis waralaba. Pembahasan meliputi konsep rantai pasok, teknologi dalam rantai pasok, prinsip-prinsip syariah dalam bisnis, dan integrasi teknologi syariah dalam bisnis waralaba. (Saputro, 2023)

Teknologi dalam Rantai Pasok

Teknologi dalam rantai pasok berperan penting dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan responsivitas. Salah satu komponen utama adalah sistem manajemen rantai pasok (Supply Chain Management/Supply Chain Management System - SCM), yang mengintegrasikan berbagai proses mulai dari pengadaan bahan baku hingga distribusi produk akhir kepada pelanggan. Teknologi ini mencakup perangkat lunak yang memungkinkan perusahaan untuk melacak inventaris secara real-time, mengoptimalkan pengiriman, dan memprediksi permintaan. Misalnya, sistem ERP (Enterprise Resource Planning) dapat

menghubungkan berbagai departemen dalam perusahaan, memastikan informasi tentang persediaan, pesanan, dan pengiriman dapat diakses secara terpadu. Internet of Things (IoT) juga memainkan peran penting dengan menghubungkan perangkat dan sensor yang memantau kondisi barang selama proses pengiriman, seperti suhu atau kelembaban, untuk menjaga kualitas produk. Big Data dan analitik memungkinkan perusahaan untuk menganalisis tren pasar dan kinerja rantai pasok, membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan pengelolaan risiko. Blockchain menawarkan solusi untuk meningkatkan transparansi dan keamanan dalam rantai pasok dengan menciptakan catatan transaksi yang tidak dapat diubah, yang sangat berguna untuk melacak asal-usul produk dan menghindari pemalsuan. Teknologi robotik dan otomasi juga semakin umum dalam pergudangan dan pemrosesan pesanan, mempercepat proses dan mengurangi kesalahan manusia. Secara keseluruhan, teknologi dalam rantai pasok bertujuan untuk membuat proses menjadi lebih cepat, lebih efisien, dan lebih responsif terhadap perubahan pasar dan kebutuhan pelanggan. (Akmal,2019)

Prinsip Syariah dalam Bisnis

Prinsip syariah dalam bisnis merupakan pedoman yang didasarkan pada hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Tujuan utama dari prinsip-prinsip ini adalah untuk memastikan bahwa semua aktivitas bisnis dilakukan dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam, yang menekankan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Salah satu prinsip dasar syariah dalam bisnis adalah larangan terhadap riba, atau bunga. Dalam konteks bisnis, riba dianggap sebagai tambahan yang tidak adil karena ia mengeksploitasi pihak lain dan menambah beban biaya tanpa memberikan kontribusi nyata dalam bentuk barang atau jasa. Oleh karena itu, dalam bisnis syariah, transaksi keuangan harus bebas dari unsur bunga. Pembiayaan harus didasarkan pada prinsip bagi hasil atau mudharabah, di mana keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan dan risiko ditanggung bersama, tanpa adanya tambahan bunga yang membebani. (Budiono, 2017)

Selain riba, prinsip syariah juga melarang gharar, yaitu ketidakpastian atau spekulasi dalam transaksi. Ketidakpastian ini dapat muncul ketika syarat dan ketentuan dalam sebuah transaksi tidak jelas atau ambigu. Dalam bisnis syariah, semua transaksi harus dilakukan dengan cara yang transparan dan jelas. Ini berarti bahwa semua pihak yang terlibat harus memahami secara penuh kondisi dan konsekuensi dari transaksi yang mereka lakukan. Ketidakpastian dan spekulasi yang tinggi dianggap merugikan dan tidak sesuai dengan prinsip keadilan yang diajarkan oleh Islam. Maisir, atau perjudian, adalah prinsip syariah lainnya yang harus dihindari dalam bisnis. Maisir mengacu pada aktivitas yang mengandalkan keberuntungan atau spekulasi tanpa dasar yang rasional, yang dapat menyebabkan ketidakadilan dan kerugian. Dalam bisnis syariah, keputusan dan aktivitas harus didasarkan pada perencanaan yang matang dan usaha yang rasional, bukan pada unsur perjudian atau spekulasi yang tidak berdasar. (wahyudi, 2020)

Prinsip syariah juga menekankan pentingnya keadilan dan etika dalam setiap transaksi bisnis. Ini berarti bahwa setiap pihak yang terlibat harus diperlakukan dengan adil dan tidak boleh ada eksploitasi. Pelaku bisnis harus menjaga integritas tinggi dalam semua aspek kegiatan mereka, termasuk perlakuan terhadap pelanggan, karyawan, dan mitra bisnis. Keadilan ini

meliputi memberikan hak-hak yang seharusnya diterima oleh semua pihak, serta beroperasi dengan cara yang transparan dan jujur. Selain itu, prinsip syariah mengharuskan perusahaan untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat melalui kewajiban zakat. Zakat adalah sumbangan yang diberikan kepada mereka yang membutuhkan dan merupakan bagian penting dari tanggung jawab sosial dalam Islam. (Gunariah, 2024)

Integrasi Teknologi dan Prinsip Syariah dalam Rantai Pasok

Integrasi teknologi dan prinsip syariah dalam rantai pasok adalah upaya untuk memastikan bahwa setiap tahap dari proses penyediaan barang dan jasa mematuhi ajaran Islam sambil memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi. Proses rantai pasok yang mematuhi prinsip syariah tidak hanya bertujuan untuk mencapai tujuan bisnis secara efisien, tetapi juga untuk memastikan bahwa semua aktivitas dilakukan dengan cara yang adil, etis, dan sesuai dengan ketentuan agama. (azhari, 2021)

Pertama-tama, penting untuk memahami bahwa rantai pasok mencakup seluruh alur dari pengadaan bahan baku hingga produk sampai ke tangan konsumen akhir. Dalam konteks syariah, setiap tahap dari rantai pasok harus mematuhi prinsip-prinsip seperti keadilan, transparansi, dan larangan terhadap praktik yang tidak sesuai dengan hukum Islam, seperti riba, gharar, dan maisir. Integrasi teknologi dalam rantai pasok yang berbasis syariah sering kali melibatkan penggunaan sistem manajemen berbasis teknologi untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ini. Misalnya, teknologi dapat digunakan untuk memantau dan mengelola proses pengadaan bahan baku agar sesuai dengan hukum syariah. Sistem manajemen pengadaan berbasis teknologi dapat membantu memastikan bahwa semua pemasok mematuhi ketentuan syariah, dan bahwa transaksi dilakukan secara transparan dan adil. Dalam hal ini, teknologi informasi berperan penting dalam memfasilitasi transparansi. Sistem pelacakan berbasis teknologi, seperti blockchain, dapat digunakan untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam rantai pasok tercatat secara akurat dan tidak ada praktik yang tidak etis atau tidak sesuai dengan syariah. Dengan teknologi ini, semua pihak dalam rantai pasok dapat melacak asal-usul bahan baku dan proses produksi dengan jelas, memastikan bahwa produk akhir tidak terlibat dalam praktik yang melanggar prinsip syariah. (Arfidhila, 2019)

Teknologi juga dapat membantu dalam hal manajemen keuangan dalam rantai pasok. Sistem akuntansi dan keuangan yang mematuhi prinsip syariah dapat digunakan untuk memastikan bahwa semua transaksi dilakukan tanpa melibatkan riba atau bunga. Sistem ini memastikan bahwa semua aspek finansial dalam rantai pasok, mulai dari pembayaran kepada pemasok hingga pengelolaan piutang, dilakukan dengan cara yang sesuai dengan prinsip syariah. (Adisetya, 2022)

Selain itu, teknologi dapat digunakan untuk mengelola kontrak dalam rantai pasok. Sistem manajemen kontrak digital dapat memastikan bahwa semua perjanjian antara pihak-pihak dalam rantai pasok jelas dan mematuhi ketentuan syariah. Ini termasuk menghindari ketidakpastian (gharar) dan spekulasi (maisir) dalam kontrak, serta memastikan bahwa hak dan kewajiban masing-masing pihak diatur secara adil. Penting juga untuk mempertimbangkan

tanggung jawab sosial dalam integrasi teknologi dan prinsip syariah. Teknologi dapat digunakan untuk memantau dan melaporkan inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Ini termasuk memastikan bahwa perusahaan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan melakukan kegiatan amal secara transparan. (Apriani, 2023)

Secara keseluruhan, integrasi teknologi dan prinsip syariah dalam rantai pasok menciptakan sistem yang lebih efisien dan transparan, sambil memastikan bahwa setiap tahap dari proses rantai pasok dilakukan dengan cara yang adil dan etis. Dengan memanfaatkan teknologi yang sesuai, perusahaan dapat memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah sambil meningkatkan efektivitas dan transparansi dalam seluruh alur rantai pasok. (Maryasa, 2023)

Penerapan Teknologi Syariah dalam Bisnis Waralab

Dalam dunia bisnis waralaba, penerapan teknologi syariah dapat memberikan landasan yang kuat untuk memastikan bahwa operasi waralaba berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Teknologi syariah merujuk pada penggunaan teknologi informasi dan sistem manajemen yang mematuhi prinsip-prinsip syariah, yaitu prinsip-prinsip yang berdasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Ini penting untuk memastikan bahwa semua aspek dari model bisnis, termasuk transaksi, manajemen, dan operasional, sesuai dengan ketentuan syariah. (Aminah, 2021)

Pertama-tama, penting untuk memahami bahwa bisnis waralaba, yang melibatkan pemilik merek (franchisor) yang memberikan hak kepada individu atau perusahaan lain (franchisee) untuk menjalankan bisnis dengan merek yang sama, harus memastikan bahwa model bisnis yang diterapkan tidak melanggar prinsip syariah. Teknologi syariah berperan penting dalam hal ini, terutama dalam hal sistem keuangan dan transaksi. Salah satu aspek penting adalah penerapan sistem pembayaran dan pembiayaan yang sesuai dengan hukum syariah. Teknologi seperti sistem manajemen keuangan berbasis syariah dapat digunakan untuk memastikan bahwa semua transaksi dalam jaringan waralaba tidak melibatkan unsur riba atau bunga. Ini berarti bahwa sistem pembayaran harus dirancang untuk menghindari praktik-praktik keuangan yang tidak sesuai dengan syariah, seperti pengenaan bunga atau biaya yang tidak jelas. (Alkarano, 2023)

Selain itu, teknologi syariah dalam waralaba juga mencakup penggunaan sistem transparansi yang memudahkan pemantauan dan pelaporan keuangan. Ini penting untuk memastikan bahwa semua pihak dalam jaringan waralaba, baik franchisor maupun franchisee, dapat memantau transaksi secara real-time dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Teknologi informasi seperti perangkat lunak akuntansi berbasis cloud yang dirancang untuk mematuhi syariah dapat membantu dalam hal ini, dengan menyediakan laporan yang jelas dan transparan mengenai semua aktivitas keuangan. Penerapan teknologi syariah juga mencakup penggunaan sistem manajemen kontrak yang sesuai dengan syariah. Dalam bisnis waralaba, kontrak antara franchisor dan franchisee harus mematuhi prinsip-prinsip syariah, termasuk menghindari ketidakpastian (gharar) dan perjudian (maisir). Teknologi seperti sistem manajemen kontrak digital dapat membantu memastikan bahwa semua ketentuan kontrak jelas

dan tidak ambigu, serta dapat diakses oleh semua pihak terkait untuk memastikan kepatuhan. (Sari, 2020)

KESIMPULAN

Penerapan teknologi dalam manajemen rantai pasok bisnis waralaba tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kecepatan, tetapi juga harus mematuhi prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks ini, penting untuk mengevaluasi teori-teori yang relevan mengenai teknologi dalam rantai pasok serta integrasi prinsip syariah dalam praktik bisnis waralaba untuk memastikan standar operasional yang konsisten dan sesuai dengan etika Islam.

Rantai pasok adalah jaringan yang melibatkan kerjasama antara berbagai organisasi untuk mengelola seluruh proses produksi dan distribusi produk atau jasa. Efektivitas rantai pasok tergantung pada koordinasi yang baik antara semua elemen, termasuk pemasok, produsen, distributor, pengecer, dan pelanggan. Kelemahan dalam salah satu elemen dapat mempengaruhi keseluruhan sistem, menyebabkan keterlambatan, peningkatan biaya, dan penurunan kepuasan pelanggan.

Penggunaan teknologi dalam rantai pasok membawa berbagai manfaat penting, seperti meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan mempercepat respon terhadap permintaan pasar. Teknologi kunci seperti Internet of Things (IoT), Big Data dan analitik, Kecerdasan Buatan (AI), Blockchain, serta Sistem Informasi Manajemen Rantai Pasok (SCM) memiliki peran signifikan. IoT memungkinkan pelacakan dan pemantauan produk secara real-time, Big Data membantu dalam analisis dan peramalan, AI mengotomatisasi dan mengoptimalkan proses, Blockchain menawarkan keamanan dan transparansi, dan SCM menyederhanakan pengelolaan proses rantai pasok secara menyeluruh. Integrasi teknologi-teknologi ini secara keseluruhan meningkatkan ketepatan, efisiensi, dan transparansi dalam manajemen rantai pasok.

1. **Kehalalan:** Produk dan jasa harus sesuai dengan ketentuan syariah, baik dari segi bahan maupun proses produksi dan distribusi.
2. **Keadilan:** Transaksi harus dilakukan secara adil tanpa eksploitasi atau ketidakadilan terhadap pihak manapun.
3. **Transparansi:** Semua informasi relevan harus disampaikan dengan jujur dan terbuka tanpa adanya unsur penipuan atau kerahasiaan yang merugikan.
4. **Larangan Riba:** Bisnis harus bebas dari bunga dan keuntungan yang tidak adil yang diperoleh dari pinjaman uang.
5. **Menghindari Gharar dan Maysir:** Transaksi harus jelas dan tidak mengandung ketidakpastian berlebihan atau unsur perjudian.

Mengintegrasikan teknologi dengan prinsip-prinsip syariah dalam rantai pasok memerlukan pemahaman yang mendalam tentang keduanya. Teknologi dapat memastikan rantai pasok

sesuai dengan prinsip syariah, sementara prinsip syariah memberikan panduan moral dan etis dalam penggunaan teknologi. Blockchain, misalnya, dapat menciptakan transparansi dengan melacak setiap langkah produk untuk memastikan kehalalan. IoT memungkinkan pemantauan kondisi produk secara real-time untuk menjaga kehalalan selama transportasi dan penyimpanan. Selain itu, sistem informasi manajemen syariah dapat membantu perusahaan mengelola proses bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, termasuk tanpa riba dan dengan transparansi transaksi. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijaksana, perusahaan dapat memastikan bahwa rantai pasok mereka tidak hanya efisien tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Dalam bisnis waralaba berbasis syariah, penerapan teknologi syariah menawarkan manfaat yang signifikan dengan memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam dan meningkatkan efisiensi operasional. Teknologi seperti fintech syariah memungkinkan transaksi yang bebas dari riba dan gharar, memastikan bahwa sistem pembayaran antara franchisor dan franchisee serta konsumen sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, teknologi seperti blockchain dan IoT berperan penting dalam pengelolaan produk halal, melacak rantai pasok untuk mencegah kontaminasi dan memastikan kepatuhan terhadap standar halal. Sistem informasi keuangan yang dirancang khusus untuk prinsip syariah juga memastikan pengelolaan dana, pembagian keuntungan, dan pengawasan keuangan dilakukan tanpa melibatkan ribah. Dengan demikian, teknologi syariah mendukung integritas dan keberlanjutan bisnis waralaba yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- EFRINA, L. (2023). Teknologi informasi dan perannya dalam perubahan organisasi dan fungsi akuntansi manajemen. *Jaakfe Untan (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 12(4), 394. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i4.74891>
- Afianto, A., Sukardi, S., & Udin, F. (2019). Performance analysis of the soybean agroindustry supply chain. *International Journal of Engineering and Management Research*, 9(2), 18-23. <https://doi.org/10.31033/ijemr.9.2.2>
- Djumadi, D. (2023). Teknologi blockchain dalam perspektif ekonomi/keuangan islam. *Al-Kharaj Jurnal Ekonomi Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3897-3915. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.5131>
- Laldin, M. and Djafri, F. (2019). Islamic finance in the digital world: opportunities and challenges (kewangan islam dalam dunia digital: peluang dan cabaran). *Journal of Islam in Asia (E-Issn 2289-8077)*, 16(3), 283-299. <https://doi.org/10.31436/jia.v16i3.853>
- Norvadewi, N. (2015). Bisnis dalam perspektif islam (telaah konsep, prinsip dan landasan normatif). *Al-Tijary*, 1(1). <https://doi.org/10.21093/at.v1i1.420>
- Saputro, A. (2023). Motivasi, persepsi dan preferensi konsumen terhadap rantai pasok halal. *MINE-TECH*, 1(1), 52-57. <https://doi.org/10.30651/mine-tech.v1i1.16639>
- Akmal, S. (2019). Integrasi manajemen rantai pasok dan total kualitas manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan. *Talenta Conference Series Energy and Engineering (Ee)*, 2(4). <https://doi.org/10.32734/ee.v2i4.690>
- Budiono, A. (2017). Penerapan prinsip syariah pada lembaga keuangan syariah. *Law and Justice*, 2(1), 54-65. <https://doi.org/10.23917/laj.v2i1.4337>
- Wahyudi, K. (2020). Etika bisnis islam menurut imam al-haddad. *Jies Journal of Islamic Economics Studies*, 1(3), 148-158. <https://doi.org/10.33752/jies.v1i3.240>

- Gunariah, F. (2024). Perbandingan fikih tentang gharar. *Rayah Al-Islam*, 8(1), 161-174. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i1.922>
- Ashari, R. (2021). Pengembangan sistem logistik produk halal di indonesia. *Halal Research Journal*, 1(1), 8-19. <https://doi.org/10.12962/j22759970.v1i1.13>
- Wahyuni, D. and Arfidhila, N. (2019). Traceability pada rantai pasok pangan halal: review literatur. *Talenta Conference Series Energy and Engineering (Ee)*, 2(4). <https://doi.org/10.32734/ee.v2i4.649>
- Adisetya, E., Widyowanti, R., Ruswanto, A., & Ngatirah, N. (2022). Rantai pasok agroindustri berbasis blockchain: harapan dan tantangan. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 198. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.5785>
- Apriani, D. (2023). Optimasi transparansi data dalam rantai pasokan melalui integrasi teknologi blockchain. *Jurnal Mentari Manajemen Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i1.326>
- Maryasa, Y. and Linarti, U. (2023). Conceptual model of blockchain technology for chicken meat supply chain in yogyakarta city. *Sistemasi*, 12(1), 123. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v12i1.2390>
- Animah, A. (2021). Pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. *Akbis Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 155. <https://doi.org/10.35308/akbis.v5i2.3998>
- Al-Qarano, R. (2021). Asas proporsionalitas kontrak standar pada perjanjian waralaba. *Glosains Jurnal Sains Global Indonesia*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.59784/glosains.v2i1.10>
- Sari, D. (2020). Kontrak waralaba perspektif teori multi akad (analisis kontrak waralaba makanan seblak coy di surakarta). *El-Mashlahah*, 10(1), 79-97. <https://doi.org/10.23971/maslahah.v10i1.1869>